

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA

Yiying¹, Wahidah Fitriani²

¹²Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Korespondensi E-mail: Yingyiying22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Desain yang digunakan adalah *pre test-post test design*. Sampel penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas XII Multimedia 1 SMK N 1 Kota Bengkulu yang memiliki perilaku religius yang masih rendah dan sangat rendah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku religius siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini terlihat dari *mean pretest* 120.77 dan *mean posttest* 22,60 dengan nilai $Z = -2.807$ dan $p = 0.005$ maka $p < 0.05$. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok dengan perilaku religius siswa. Kontribusi pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman penyimpangan perilaku sosial siswa di lihat dari indeks koefisien determinasi (r^2) menunjukkan hasil 5%.

Kata Kunci: layanan bimbingan kelompok, perilaku religius.

INTERVENTION STRATEGY FOR GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS

ABSTRACT

This research purpose to describe the influence of group conseling service towards the establishment of religius behavior students. The design is a pre-test-posttest design. The sample of this research was 10 students class XII Multimedia 1 SMK N 1 Bengkulu City. who have religious behavior which is still low and very low. The Technique of data information in this research used questionnaire. The data analysis techniques using the test z. The results of the research indicate that the students' religious behavior increases after being given group conseling services, it is seen from the mean pretest 120.77 and the mean posttest 22.60 with the value of $Z = -2.807$ and $p = 0.005$ then $p < 0.05$. The conclusion there is a significant influence of group guidance with students' religious behavior. The contribution of group conseling services in improving perceptions of deviation in student social behavior of the coefficient of determination index (r^2) the result is 5%.

Keywords: group conseling services, religious behavior.

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan. Kompri, (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam

menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan. Sedangkan konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, seorang konselor berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang (Sukardi, 2008:37,38). Secara umum Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya (Sukardi, 2008:1).

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan yang saling terkait sehingga pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Menurut Gerungan, (2010:164) sikap (*Attitude*) merupakan suatu pengetahuan, tetapi pengetahuan yang disertai kesediaan dan cenderung bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap (*Attitude*) dapat merupakan suatu sikap pandangan tetapi dalam hal itu masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh orang. Sikap adalah kecenderungan. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama. Religiusitas salahsatu aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hatinya, pada getaran hati nurani pribadi, sikap personal, sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Menurut Durkheim (dalam Supadie, (2011:36)) agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus, sebagaimana pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang terdapat dalam jiwanya.

Perilaku religius adalah sikap yang mendasari pada nilai-nilai keagamaan. Perilaku religius ini dapat juga didefinisikan sebagai selalu ingat Tuhan, segala tindakan kita diasumsikan sebagai tindakan yang selalu diawasi Tuhan. Religius merupakan salah satu nilai dalam pengembangan pendidikan berkarakter, biasanya di dalam pendidikan budi pekerti dan agama lebih ditekankan mengenai sikap religius. Religiusitas memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku manusia serta religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Hal itu karena agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan

tuntunan terhadap tujuan.

Remaja sebagai makhluk sosial dituntut memiliki kemampuan dalam membentuk sikap religi. Nilai religius merupakan nilai karakter penting yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Aspek penting nilai sikap religius tercermin dari deskripsi nilai ini dalam kurikulum 2013, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki sikap religius, ia akan menjadi orang yang baik. Sebab orang yang religius bersikap taat dan patuh pada agamanya yang pasti mengajarkan kebaikan.

Pengembangan sikap siswa oleh guru tidak boleh dilakukan dengan cara mengajarkan sikap secara langsung kepada siswa di kelas. Hal ini menuntut guru harus kreatif dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui pemilihan media atau metode pembelajaran yang tepat, bahkan cara dan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi dalam mewujudkan peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna ternyata tidaklah mudah, Banyak sekali faktor-faktor yang menghambat baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Masing-masing anak didik membutuhkan dukungan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi baik masalah pribadi, sosial, maupun keagamaan. Dukungan tersebut dapat diberikan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

Menurut Asmani, (2010:115), layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dengan cara membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman, menunjang dan kehidupan mereka sehari-hari dan atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.

Siswa sekolah menengah atas (SMA) berada pada jenjang kehidupan remaja, Hal ini mudah terlihat bila ditinjau dari usia mereka. Sikap atau perilaku yang tampak juga mudah diamati, akan tampak berbeda bagaimana perilaku siswa SMP dengan siswa SMA, maupun dengan orang dewasa. Siswa SMP masih ingin bersikap atau berperilaku sesuka hatinya, Namun di lain pihak mereka masih harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungannya, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa masih banyak siswa/siswi yang belum terbentuk perilaku religiusnya, misalnya belum

melakukan shalat lima waktu, belum bisa membaca Al Qur'an dan belum menerapkan salam ketika bertemu sesama orang Islam yang tetap dikenal. Selain itu, ada siswa yang belum mampu membiasakan diri untuk mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan. Indikasinya adalah siswa masih belum mampu untuk menerapkan ajaran agama Islam terhadap dirinya sendiri.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pre-eksperimental design (*pre test-post test design*) dan kelompok control/ kelompok pembanding.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok, pengukuran kedua dilakukan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok tentang perilaku religius siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini sebanyak 5 (lima) kali kepada subjek penelitian.

Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas XII Multimedia 1 SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan sampel yang berjumlah 10 orang tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket tentang perilaku religius pada siswa terlebih dahulu yang berjumlah 26 orang. Untuk mendapatkan sampel yang berjumlah 10 orang yang memiliki pemahaman yang rendah tentang perilaku religius tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre-test*

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	3	30.0
Sangat Tinggi	7	70.0
Total	10	100.0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pre-test* di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa dikategorikan rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 40,0% , dan kategori sangat rendah berjumlah 6 orang dengan persentase 60,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-test*

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah	6	60.0
Rendah	4	40.0
Sedang	0	0
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Total	10	100.0

Berdasarkan Tabel *frekuensi pos-test* di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku religius siswa sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan layanan bimbingan kelompok. Skor perolehan anggota bimbingan kelompok dari rendah dan sangat rendah yang berjumlah 10 orang kemudian berubah menjadi tinggi 3 orang dan sangat tinggi berjumlah 7 orang.

Berdasarkan penyajian dapat disimpulkan bahwa nilai uji-Z (-2,807) dengan tingkat signifikan. adalah 0.005. Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius siswa kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Menghitung besarnya sumbangan pengaruh yang dihitung dengan rumus koefisien determinasi memiliki pengaruh sebesar 5%. Berdasarkan hasil penghitungan rumus koefisien determinasi diatas berarti layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh sebesar 5%.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini maka didukung dengan penelitian yang relevan dan pendapat serta teori yaitu, Penelitian yang dilakukan Anggoro (2013) tentang upaya menumbuhkan perilaku religius melalui bimbingan kelompok pada siswa menyimpulkan bahwa perilaku religius siswa yang rendah dapat dibentuk dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Adanya peningkatan perilaku religi tersebut setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam mebentuk perilaku religius siswa.

Penelitian yang dilakukan Mulyadi, (2017:63) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap religiusitas siswa dengan memberi kontribusi sebesar 8,8% terhadap religiusitas siswa MTsN Arjasa Jember. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok di sekolah pada dasarnya dapat menumbuhkan religiusitas siswa. Penelitian yang dilakukan Yuli Tri Andini, (2021) aspek

perilaku religius yang mencakup Gerakan sholat, melafalkan doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan kegiatan bersedekah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain monopoli religius dengan media papan monopoli religius dapat meningkatkan perilaku religius anak dengan baik karena selain memberikan inovasi baru dalam pembelajaran, pembelajaran di kelas agar tidak kelihatan monotone dan menambah daya tarik tersendiri bagi anak sehingga anak dapat benar-benar menikmati dan memahami bermainnya yang akan berdampak positif bagi peningkatan perilaku religius anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofi Yuddin, (2019) Dengan dilakukannya layanan Bimbingan Kelompok dapat memberikan perubahan yang baik bagi karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang dilihat dari total presentase prasiklus dan pascasiklus. Layanan Bimbingan Kelompok belum efektif karena hanya mendapat presentase sebesar 73,7% pada akhir siklus II, ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufida Istati, (2022) bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa. Pendapat Prayitno (1995:178) tentang tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu belajar menghargai pendapat orang lain, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Dalam penelitian ini diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai perilaku religius, siswa dapat menghargai siapapun itu, baik orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Kemudian siswa dapat menahan diri atau menahan emosi dengan melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membentuk perilaku religius siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan perilaku religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

SIMPULAN

Perilaku religius siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari perolehan skor *pre-test*, seluruh anggota kelompok dengan rata-rata yaitu 106 dengan kategori sangat rendah. Perilaku religius setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari perolehan skor *post-test* dimana siswa sudah memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 orang dan kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa. Nilai rata-rata *post-test* yang didapatkan yaitu sebesar 146,5 dengan kategori tinggi. Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius pada siswa dibuktikan dengan hasil uji Z (-2,807) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Sumbangan

layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku religius siswa sebesar 5%. Maka dari itu Ha di terima. Guru pembimbing hendaknya memaksimalkan proses bimbingan dan konseling di sekolah yang membahas mengenai perilaku religius sebagai usaha untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya kemudian dapat berperilaku dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. T., & Markamah, S. (2021). Permainan Monopoli Religius Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak Usia 4-5 Tahun. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 001-009.
- Anggoro, S.Y (2013). Upaya Menumbuhkan Perilaku Religius Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan konseling*, 1(2).79.
- Asmani, M.J. (2010). *Panduan Efektifitas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Gerungan A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Istati, M., Rahmi, N., & Fatmah, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 252-259).
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. *Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, M., & Istiqomah, I. (2017). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa Mtsn Arjasa Jember. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(1), 56-66.
- Prayitno. (1995). *Buku Seri Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sani & Kurniasih (2015). *Kupas Tuntas Pendidikan dan Latihan Profesi Guru PLPG*. Banyuwangi: Kata Pena
- Sukardi, K.D. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto & Hartono. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supadie & Sarjuni. (2011). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Yuddin, M. S., Haksasi, B. S., & Ahadiansyah, M. H. Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang.
- Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara